

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu materi pelajaran yang terpenting adalah belajar membaca Al-Qur'an, karena Al-qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Oleh sebab itu belajar Al-Qur'an adalah suatu kewajiban.¹ Akan tetapi dalam membaca Al-Qur'an siswa kelas IV MI Salafiyah Bahauddin masih banyak mengalami kesulitan, oleh karena itu dibutuhkan usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Usaha untuk mencari solusi guna mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an saat ini penting bagi umat Islam, terutama orang tua dan masyarakat, karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang besar nilai pahalanya. Terlebih lagi Rasulullah memberikan penghargaan yang sangat tinggi bagi orang yang membaca Al-Qur'an, belajar, dan mengajarkannya, yaitu dianggap sebagai umat yang terbaik.

Namun yang terjadi sekarang ini masih banyak yang mengabaikan akan penghargaan yang diberikan oleh Rasulullah SAW, padahal dilihat dari nilai pahalanya sangatlah tinggi, akan tetapi banyak masyarakat yang justru memilih aktivitas yang terkadang justru tidak memiliki nilai pahala

¹ Suryani, *Hadits Tarbawi: Analisis Pedagogis Hadits-hadits Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 55.

sama sekali. Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian bersama, yaitu orang tua, guru, dan pemerintah dalam upaya meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/ perguruan tinggi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu PAI sebagai aktivitas dan PAI sebagai fenomena. PAI sebagai aktivitas, berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Sedangkan PAI sebagai fenomena adalah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.²

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 15.

agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³

Namun, selama ini pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Mochtar Buchori menilai pendidikan agama masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan aspek afektif dan konatif-volitif, yaitu kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai agama.⁴

Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT, serta

³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11-12.

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, 23.

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵

Pendidikan Agama Islam di madrasah terdiri dari empat bidang studi, salah satunya yaitu Al-Qur'an Hadits. Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.⁶

Studi Al-Qur'an Hadits perlu disosialisasikan sejak dini kepada anak didik yang masih duduk di bangku tingkat dasar. Upaya membuat peserta didik mencintai Al-Qur'an dan Hadits merupakan tugas orang tua ketika di rumah, dan tugas guru ketika berada di sekolah ataupun madrasah. Sebab apapun dan bagaimanapun kondisi anak, kitab suci Al-Qur'an tetap harus diajarkan kepada mereka karena Al-Qur'an merupakan

⁵ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 7.

⁶ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan KTSP dan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 46-47.

sumber hukum pertama dan hadits sebagai sumber hukum kedua dalam Islam.

Dalam mengajarkan Al-Qur'an perlu mengetahui tingkat perkembangan anak, sebab psikologi anak juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar. Oleh karena itu, bagaimana pendekatan pembelajaran agar peserta didik benar-benar memiliki minat belajar terhadap Al-Qur'an dan hadits juga menjadi tanggung jawab guru untuk segera dipecahkan.

Pembelajaran sekarang ini tidak lagi mengutamakan pada penyerapan dan pemahaman melalui transfer informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui peran aktif dan latihan-latihan atau tugas belajar dengan bekerja secara mandiri sehingga ia mampu menjelaskan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah hingga saat ini dirasa masih kurang memuaskan hasil belajar siswanya. Hal ini merupakan tantangan bagi seorang guru untuk mencari penyebab apa yang membuat anak masih rendah hasil belajarnya dan lebih memperhatikan hal-hal yang diinginkan siswa. Di samping itu, dalam proses belajar perlu menggunakan strategi, model, atau metode yang tepat dan efektif serta mulai meninggalkan pola mengajar yang selalu monoton agar peserta didik

aktif dan merasa senang dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab keaktifan siswa akan menjadi pengalaman yang tertanam dalam hidupnya.

Sebagaimana terjadi pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo, tingkat kemampuan memahami Al-Qur'an dan Hadits dapat dikatakan masih rendah dan seringkali siswa tidak tuntas hasil belajarnya. Dari hasil ulangan harian yang terdiri dari 24 siswa, hanya 10 siswa (41,67%) yang berhasil mencapai nilai minimal 80 dan 14 siswa (58,33%) masih belum tuntas. Kondisi tersebut bukan semata-mata karena daya serap siswa yang rendah, tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya.⁷ Dari hasil analisis peneliti bahwasannya faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Guru dalam pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab tanpa diimbangi dengan permainan atau model pembelajaran sehingga siswa merasa bosan yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa yang masih belum memenuhi KKM.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar adalah model NHT. Sebagaimana studi pendahuluan, ditemukan bahwa hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi memahami hadits tentang niat dan silaturahmi kurang

⁷ Suroiyyah Habibah, Guru Al-Qur'an Hadits kelas IV MI Salafiyah Bahauddin, wawancara pribadi, Sidoarjo, 15 April 2014.

memuaskan, sehingga perlu adanya model yang dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Oleh karena itu dengan diterapkannya model NHT diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat meningkat dan siswa lebih aktif dalam mengikuti belajar di kelas.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Hadits Niat dan Silaturrahmi Siswa Kelas IV MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo dengan Menggunakan Model *Numbered Head Together* (NHT).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam memahami hadits tentang niat dan silaturrahmi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo sebelum menggunakan model NHT?
2. Bagaimana penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami hadits niat dan silaturrahmi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas

IV MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo setelah menggunakan model NHT?

C. Tindakan yang dipilih

Pembelajaran Konvensional (ceramah) untuk anak tingkat sekolah dasar memang masih dibutuhkan, tapi agar tidak kelihatan monoton maka perlu adanya strategi, metode, atau pembelajaran yang lain. Jadi guru tidak hanya terpaku pada metode ceramah saja, metode ceramah hanyalah sebagai metode pendukung sebagai pengantar dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tindakan yang dipilih oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang hadits niat dan silaturrahi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo adalah dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT).

Numbered Head Together adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor untuk dibuat dalam suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.⁸

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur

⁸ Iif Khoiru Ahmadi dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2011), 59.

kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.⁹

Numbered Head Together merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.¹⁰ Model *Numbered Head Together* juga merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir dalam suatu tim dan berani untuk tampil mandiri.¹¹ Oleh karena itu, model ini bisa dikatakan sebagai model yang efektif dalam melibatkan siswa dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru harus memperhatikan dan mengajak semua peserta didik untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat maksimal.

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*, (Jakarta: Kencana Prenada Meddia Group, 2009), 82.

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 227.

¹¹ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 216.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar siswa dalam memahami hadits niat dan silaturrahmi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo sebelum menggunakan model NHT.
2. Untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo.
3. Untuk mendapatkan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami hadits niat dan silaturrahmi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MI. Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo setelah menggunakan model NHT.

E. Lingkup Penelitian

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang berada pada lingkup pendidikan agama Islam. Al-Qur'an dan Hadits juga merupakan sumber ajaran Islam yang keduanya saling melengkapi. Namun, dalam penelitian ini penulis lebih mengarah pada pembahasan hadits karena sesuai dengan materi yang diambil yaitu hadits tentang niat dan silaturrahmi.

Hadits adalah perkataan-perkataan, perbuatan-perbuatan, taqirir-taqirir Nabi khususnya yang berkaitan dengan penetapan hukum syara'.¹² Dalam referensi lain, hadis dalam bahasa Indonesia yang baku adalah sabda dan perbuatan Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh sahabat-sahabatnya untuk menjelaskan dan menentukan hukum islam.¹³

Sebagai sumber ajaran Islam, maka hadits adalah pelajaran yang harus diajarkan di sekolah. Pengajaran hadits ditingkat sekolah dasar merupakan pengenalan kepada siswa supaya mereka mengetahui penjelasan tentang hadits sehingga apabila siswa melanjutkan jenjang pendidikannya ketingkat yang lebih tinggi mereka sudah mengerti tentang hadits dan mereka bisa lebih memahami isi atau kandungan hadits, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mempelajari hadits akan lebih mudah jika kita mempelajari Al-Qur'an terlebih dahulu. Pengajaran Al-Qur'an sendiri harus menggunakan metode. Metode pengajaran Al-Qur'an untuk Madrasah Ibtidaiyah bagi siswa-siswa tahap awal tidak sama dengan metode pengajaran Al-Qur'an bagi siswa-siswa tahap kedua dan ketiga.¹⁴ Jadi dalam hal ini peranan pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran, karena di dalam kelas siswa pasti menginginkan bimbingan dari seorang guru.

¹² Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 62.

¹³ Suryani, *Hadits Tarbawi: Analisis Pedagogis*, 3.

¹⁴ Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran*, 29.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo, tingkat kemampuan memahami Al-Qur'an dan Hadits dapat dikatakan masih rendah dan seringkali siswa tidak tuntas hasil belajarnya. Dari hasil ulangan harian yang terdiri dari 24 siswa, hanya 10 siswa (41,67%) yang berhasil mencapai nilai minimal 80 dan 10 siswa (58,33%) masih belum tuntas.

Melihat realita di atas maka peneliti akan berusaha memperbaiki pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar materi hadits tentang niat dan silaturahmi khususnya. Oleh karena itu salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model *Numbered Head Together* (NHT).

Dalam menerapkan model *Numbered Head Together* terdapat beberapa langkah yang harus dikerjakan. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru harus sudah membuat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap kelompok. Kemudian guru harus membagi siswa dalam kelompok dan menentukan nomor untuk tiap siswa. Setiap kelompok harus mendiskusikan pertanyaan dalam waktu yang ditentukan. Setelah itu guru memanggil satu nomor untuk menjawab pertanyaan, kegiatan ini dilakukan secara berulang, dan yang terakhir yaitu kesimpulan.

Dalam salah satu referensi disebutkan mengenai sintaks dari model *Numbered Head Together*, yaitu: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas.¹⁵

Dengan langkah-langkah pembelajaran di atas diharapkan dapat membuat peserta didik tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran sehingga model *Numbered Head Together* dapat digunakan dan mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di dalam berbagai kesempatan proses belajar mengajar salah satunya dalam materi tentang hadits niat dan silaturahmi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SD/MI.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan jenis PTK kolaborasi. Menurut Joni, PTK kolaborasi diterapkan untuk menciptakan adanya hubungan kerja kesejawatan. Guru dan mahasiswa misalnya dapat melakukan PTK secara kolaboratif, mereka melakukan penelitian bersama. Dalam hal ini, guru bukan merupakan satu-satunya peneliti, tetapi ada orang lain yang terlibat dan mereka merupakan satu tim yang sama posisinya.

Dengan demikian dapat dibedakan antara PTK dengan penelitian kelas. Memungkinkan peneliti kelas hanya mencari fakta tentang suatu hal

¹⁵ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 169.

tanpa melakukan tindakan. Sedangkan dalam PTK, tindakan-tindakan merupakan fokus penelitian. Dalam hal ini guru merencanakan tindakan-tindakan alternatif yang diimplementasikan, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah tindakan tersebut benar-benar dapat memecahkan permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapi guru atau tidak.¹⁶

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menjadi suatu pengalaman praktis yang berharga sebagai realisasi dari teori-teori yang diperoleh
 - b. Menambah pemahaman tentang tata cara mengajar dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT).

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat guru lebih mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai model pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) sehingga dapat memiliki model pembelajaran yang tepat dalam upaya memperbaiki dan memudahkan mengajar cara.

¹⁶ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 35.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengatasi kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar materi tentang hadits niat dan silaturrahi pelajaran Al-Qur'an Hadits.

4. Bagi Sekolah

Pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan untuk sekolah dalam hal proses belajar mengajar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam Penelitian tindakan Kelas (PTK) ini penulis susun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab, dan antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan, serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasilnya.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, yang berisi: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Rumusan Masalah, (c) Tindakan yang Dipilih,

(d) Tujuan Penelitian, (e) Lingkup Penelitian, (f) Manfaat penelitian, dan (g) Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI, yang berisi: (a) Hasil Belajar, (b) Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, (c) Model Numbered Head Together (NHT), dan (d) Penggunaan Model Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

BAB III : PROSEDUR PENELITIAN, yang berisi: (a) Metode Penelitian, (b) Setting Penelitian dan Subyek Penelitian, (c) Variabel yang Diselidiki, (d) Rencana Tindakan, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Analisis Data, (g) Indikator Kinerja, dan (h) Tim Peneliti dan Tugasnya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang berisi: (a) Hasil Penelitian dan (b) Pembahasan

BAB V : PENUTUP, yang berisi: (a) Kesimpulan dan (b) Saran.